

KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR FORMULASI SEDIAAN LULUR
KRIM DARI EKSTRAK KUNYIT (*Curcuma longa L.*)



Oleh:

LITA FITRIANI
NIM. 2021E0B028

Telah Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi
Pada Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

PROGRAM STUDI D3 FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS ILMU KESEHATAN PROGRAM STUDI D3 FARMASI
TAHUN 2024**

**STUDI LITERATUR FORMULASI SEDIAAN LULUR KRIM DARI EKSTRAK
KUNYIT (*Curcuma longa L.*)**

Lita Fitriani, 2024

Pembimbing : (1) apt. Yuli Fitriana.,M.Farm, (2) apt. Safwan, M.Sc., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekstrak kunyit (*Curcuma longa L.*) dapat diformulasikan dan memenuhi syarat suatu sediaan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur. metode studi literatur merupakan bentuk penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber baik buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menjawab isu atau permasalahan yang ada. pada penelitian ini terkait formulasi sediaan lulur krim dari ekstrak kunyit (*Curcuma longa L.*) telah banyak dilakukan penelitian eksperimen. dilakukan penelusuran data menggunakan kata kunci dari penelitian ini, didapatkan 10 artikel. setelah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta tujuan studi literatur didapatkan sebanyak 5 artikel yang relevan dari berbagai situs database, yaitu Google Scholar dan Portal Garuda. Dalam studi literatur review yang sudah dibahas, bahwa dari kelima jurnal didapatkan penelitian yang terbaik pada penelitian yang dilakukan oleh (Zainal and Nisa 2022) diformulasikan dengan memvariasikan konsentrasi rimpang kunyit dan ekstrak daun pare berturut-turut F1 (7%:3%), F2 (10%:5%), dan F3 (10%:10%). Dan diperoleh formulasi terbaik yaitu pada F1 memiliki warna hijau, bau khas kunyit, tipe krim M/A, daya sebar 3,8 cm, viskositas 32.000 cPs, pH 7,12 dan daya lekat 72,25 detik. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi yang paling baik dan aman digunakan lulur kombinasi rimpang kunyit dan daun pare adalah F1 (7%:3%).

Kata Kunci: Lulur krim, kunyit

**LITERATURE STUDY FORMULATION OF CRYM PURE from turmeric extract
(*Curcuma longa L.*)
Lita Fitriani, 2024**

Supervisor: (1) apt. Yuli Fitriana, M.Farm, (2) apt. Safwan, M.Sc., Ph.D

ABSTRACT

This study aims to determine whether turmeric extract (*Curcuma longa L.*) can be formulated and qualify as a preparation. The employed research methodology is the literature review method. The literature study method is a research approach that involves examining multiple sources, including books, journals, and other publications pertinent to the research topic, to address specific concerns or difficulties. This study encompasses numerous experimental investigations about the manufacture of cream scrub preparations utilizing turmeric extract (*Curcuma longa L.*). Following the application of inclusion and exclusion criteria aligned with the objectives of the literature review, five pertinent publications were obtained from various databases, specifically Google Scholar and Garuda Portal. In the reviewed literature, among the five journals analyzed, the most exemplary research was conducted by Zainal and Nisa (2022), which involved varying the concentrations of turmeric rhizome and bitter melon leaf extract in formulations F1 (7%: 3%), F2 (10%: 5%), and F3 (10%: 10%). The best formulation obtained is in F1, which has a green color, turmeric odor, M/A cream type, spreadability of 3.8 cm, viscosity of 32,000 cPs, pH 7.12 and adhesion of 72.25 seconds. So, it can be concluded that the best and safest concentration of turmeric rhizome and bitter melon leaf combination scrub is F1 (7%: 3%).

Keywords: Cream scrub, turmeric

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM


Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Metode penelitian tinjauan artikel dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti tinjauan naratif, tinjauan sistematis, tinjauan literatur, dan lain-lain. Tinjauan naratif atau historis berfungsi untuk memahami suatu personalitas dan wawasan manusia melalui narasi yang dapat didengarkan atau diceritakan pada penelitian ilmu sosial. Ini juga melibatkan analisis kritis terhadap peristiwa yang diteliti. Metode yang umum digunakan meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan analisis sejarah (Ambarwati et al. 2022)

Tinjauan literatur adalah studi ilmiah yang terpusat pada topik yang spesifik. Tinjauan ini juga menggambarkan perkembangan topik tersebut, sekaligus membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengembangkan teori atau metode, serta mengenali perbedaan yang ada di antara teori-teori dan relevansinya terhadap bidang atau hasil yang diteliti (Cahyono, Sutomo, and Harsono 2020). Dalam penelitian ini, penelusuran literatur dilakukan menggunakan sumber dari *Google Scholar*, Portal Garuda, *Sinta*, dan *Scopus*, yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, dengan topik "Formulasi Sediaan Lulur Krim dari Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa L.*)"

Indonesia adalah negara dengan iklim tropis yang mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Paparan sinar UV yang berlebihan dapat menyebabkan terbentuknya radikal bebas, yaitu *Radical Oxygen Species (ROS)*, yang berpotensi menimbulkan masalah pada kulit, seperti eritema, pigmentasi, dan fotosensitivitas.

Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan penuaan dini dan kanker kulit. Selain itu, kondisi cuaca panas, ditambah dengan debu dan polusi saat beraktivitas di luar rumah, menyebabkan banyak orang mengalami penumpukan sel kulit mati yang terlihat seperti bercak noda hitam.

Lulur merupakan produk kecantikan yang digunakan untuk merawat dan membersihkan kulit dari kotoran serta sel-sel kulit yang telah mati. Umumnya, lulur hadir dalam bentuk cair atau setengah padat berupa emulsi yang berfungsi mengangkat kotoran dan sel kulit mati yang tidak sepenuhnya terangkat oleh sabun, serta memberikan kelembapan dan mengembalikan kelembutan kulit, termasuk pada kelenjar rambut dan keringat. Lulur yang efektif mengatasi masalah kulit biasanya mengandung zat antioksidan. Salah satu jenis tanaman yang kaya akan zat antioksidan adalah kunyit (*Curcuma longa L*).

Kunyit (*Curcuma longa L*) adalah salah satu bahan mentah tradisional yang memiliki senyawa metabolit alami yang berupa kurkumin, dan diketahui mengandung berbagai potensi terapeutik, seperti antibiotik, antiviral, dan antioksidan. Antioksidan sangat penting bagi tubuh karena dapat membantu mengurangi radikal bebas pada kulit (Puspita Rani et al. 2021).

Sifat antioksidan dari kunyit telah diakui secara luas dikenal sebagai salah satu rempah yang memiliki aktivitas antioksidan yang paling tinggi (Puspita Rani et al. 2021). Serbuk kering kunyit mengandung 3-5% kurkumin serta dua senyawa derivatifnya dalam jumlah kecil, yang secara kolektif dikenal sebagai kurkuminoid. Selain itu, kunyit juga mengandung minyak atsiri sebesar 2-5%,

yang terdiri dari seskuiterpen dan turunan fenilpropana, yaitu turmeron (Puspita Rani et al. 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan ekstrak dari tanaman kunyit yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan formulasi lulur krim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah ekstrak kunyit (*Curcuma longa L.*) dapat diformulasikan dan memenuhi syarat suatu sediaan?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian yaitu:

Mengetahui ekstrak kunyit (*Curcuma longa L.*) dapat diformulasikan dan memenuhi syarat suatu sediaan.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan suatu pengetahuan baru bagi masyarakat tentang manfaat dari kunyit (*Curcuma longa L.*), serta untuk menambah informasi yang lebih akurat tentang kunyit untuk mencerahkan dan menghaluskan kulit.

2. Bagi Penulis

- a. Memerapkan hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan) yang telah didapatkan selama mengikuti kuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- b. Melatih mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah sederhana.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrak rimpang kunyit memiliki kandungan senyawa antioksidan yang dimanfaatkan sebagai pelindung kulit dan memiliki kandungan senyawa kimia yaitu kurkumin sebagai antibakteri. Karena itu, kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit. Dalam studi literatur review yang sudah dibahas, bahwa dari kelima jurnal didapatkan penelitian yang terbaik pada penelitian yang dilakukan oleh (Zainal and Nisa 2022) diformulasikan dengan variasi konsentrasi rimpang kunyit dan ekstrak daun pare sebagai F1 (7%:3%), F2 (10%:5%), dan F3 (10%:10%). Hasil terbaik diperoleh pada F1, yang berwarna hijau, aroma khas kunyit, tipe krim M/A, daya sebar 3,8 cm, viskositas 32.000 cPs, pH 7,12, dan daya lekat 72,25 detik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi yang paling optimal dan aman untuk lulur kombinasi rimpang kunyit dan daun pare adalah F1 (7%:3%).

5.2. Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu mengetahui manfaat dari rimpang kunyit serta cara pengolahannya agar dapat dimanfaatkan sebagai obat keluarga seperti jamu seduh ataupun serbuk.

2. Bagi Instansi

Literatur review ini diharapkan menjadi tambahan referensi belajar agar dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai macam jenis rimpang serta manfaatnya.

3. Bagi Peneliti

Perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Formulasi Sediaan Lulur Krim dari Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa L.*)

